

BAB II

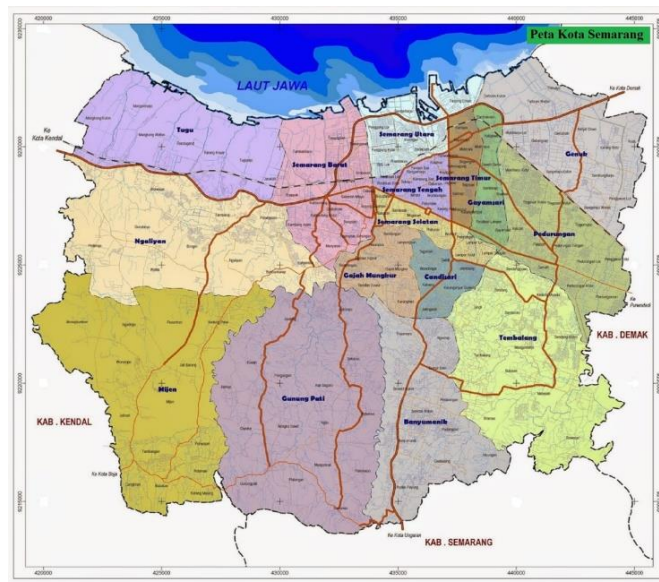
GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan sebuah kota yang menjadi jantung kota dari Provinsi Jawa Tengah. Kota ini memiliki batas wilayah dengan batas utara yaitu Laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 km, batas timur Kabupaten Demak, batas barat Kabupaten Kendal dan batas selatan dengan Kabupaten Semarang. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai, yang membuat kota ini memiliki suhu udara berkisar pada 20-30° Celcius dengan suhu rata-rata 27° Celcius.

Gambar 2.1

Peta Kota Semarang



Sumber : Bappeda Kota Semarang

2.1.1 Visi dan Misi Kota Semarang

Kota Semarang Kota Semarang memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021, yaitu dengan Visi “Semarang Kota

Metropolitan yang Religius, Tertib dan Berbudaya”. Adapun Misi Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 sebagai berikut :

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan.
4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Perkotaan didefinisikan sebagai wilayah dengan batas-batas tertentu yang masyarakatnya mempunyai kegiatan utama di bidang industri dan jasa. Perkotaan dapat berbentuk Kota dan Kawasa Perkotaan. Kawasan Perkotaan dapat berupa bagian dari Daerah Kabupaten dan Bagian dari dua atau lebih kawasan yang berbatasan langsung. Penyelenggaraan pemerintahan pada kawasan perkotaan menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Dalam UU No. 26 th. 2007 mengenai penataan ruang menjabarkan bahwa kawasan metropolitan sebagai kawasan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk keseluruhan sekurang kurangnya satu jiwa. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kedepannya diharapkan Kota Semarang dapat menjadi wilayah perkotaan yang religius dalam kata lain memiliki sifat keagamaan yang kuat dengan berbagai berbagai agama di dalamnya. Selain itu menjadi kota yang

tertib dalam segala aspek kehidupan serta menjadi kota yang tetap menjaga dan tidak melupakan budaya yang dimilikinya.

Adapun dalam misi pertama yang berbunyi Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas memiliki makna mengenai pemerintah Kota Semarang yang ingin menjadikan masyarakatnya memiliki kehidupan yang berkualitas dalam segala hal serta menjadikan mereka tidak melupakan budaya di mana mereka berada. Pada misi kedua yang berbunyi Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik dimaksudkan untuk pemerintahan Kota Semarang yang dapat diandalkan serta meningkatkan kualitas kerja mereka dalam menjalankan pelayanan masyarakat. Pada misi ketiga yang berbunyi Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan dimaksudkan agar Kota Semarang dapat menjadi kota metropolitan yang dapat mengikuti perkembangan jaman yang ada serta kota yang memiliki penduduk dengan wawasan yang luas sehingga tidak menjadikan Kota Semarang menjadi kota yang tertinggal. Selanjutnya dalam misi terakhir yang berbunyi Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal bermakna misi pemerintah Kota Semarang yang ingin memperkuat keadaan ekonomi penduduk Kota Semarang dengan memanfaatkan produk-produk unggulan yang berasal dari Semarang itu sendiri.

2.1.2 Kondisi Geografis Kota Semarang

Secara geografis Kota Semarang merupakan kota dengan letak geografis yang strategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa, dengan letak geografis antara garis $6^{\circ} 50'$ – $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 35'$ – 110°

50° Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu Udara berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai 359,00 meter di atas permukaan laut. Kota Semarang juga terbagi atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah perbukitan/dataran tinggi di sebelah selatan kota yang dikenal dengan sebutan Semarang atas mempunyai ketinggian 90–359 meter di atas permukaan laut. Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 – 3,5 meter diatas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang bawah. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2.1
Letak Geografis Kota Semarang

Uraian	Letak Bujur - Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	6 ° 50 ‘ LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7 ° 10 ‘ LS	Kab. Semarang
Sebelah Barat	109 ° 50 ‘ BT	Kab. Kendal
Sebelah Timur	110 ° 35 ‘ BT	Kab. Demak

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Kota Semarang yang memiliki letak geografis strategis merupakan sebuah pondasi pembangunan di Jawa Tengah yang terdiri atas empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur, dan koridor barat. Semarang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, terutama dengan adanya pelabuhan untuk jaringan jalur transportasi laut dan jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan raya) serta jaringan

transportasi udara, yaitu bandar udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Jawa Tengah.

2.1.3 Kondisi Demografi Kota Semarang

Secara administratif Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdiri atas 2 kecamatan terluas dan terkecil, kecamatan dengan wilayah terluas tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Sementara wilayah kecamatan dengan luas terkecil, yaitu Kecamatan Semarang Selatan yang mempunyai luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar 6,14 km². Kecamatan terkecil ini merupakan daerah pusat kota yang sekaligus sebagai pusat perekonomian atau bisnis kota Semarang sehingga sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan bersejarah, seperti; Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal dengan “Kota Lama” Semarang. Tabel 2.2 berikut ini membandingkan luas wilayah Kota Semarang dan luas masing-masing per kecamatan yang ada di Kota Semarang:

Tabel 2.2
Perbandingan Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase
1	Banyumanik	25,69	6,87
2	Candisari	6,54	1,75
3	Gajah mungkur	9,07	2,42
4	Gayamsari	6,177	1,65
5	Genuk	27,39	7,32
6	Gunungpati	54,11	14,47
7	Mijen	57,55	15,4
8	Ngaliyan	37,33	10,16
9	Pedurungan	20,72	5,54
10	Semarang selatan	5,928	1,58
11	Smg. Barat	21,74	5,81
12	Smg. Tengah	6,14	1,64
13	Smg. Timur	7,7	2,05
14	Smg. Utara	10,97	2,93
15	Tembalang	44,2	11,83
16	Tugu	31,78	8,5
Jumlah		373,7	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang

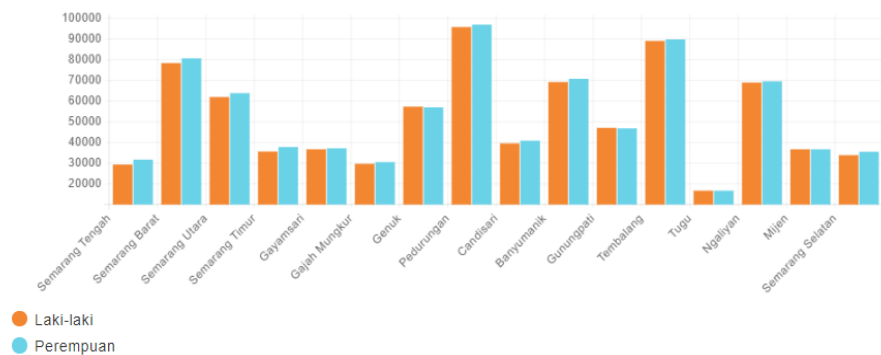
Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa luas wilayah pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang berbeda-beda. Kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Semarang adalah Kecamatan Mijen dengan presentase mencapai 15,4%,

sedangkan kecamatan dengan wilayah paling sempit adalah kecamatan Semarang Selatan dengan presentase hanya mencapai 1,64%.

2.1.4 Kondisi Penduduk Kota Semarang

Diagram 2.1

Diagram Kependudukan Kota Semarang Per bulan Desember 2018



Sumber : dispendukcapil.semarangkota.go.id

Berdasarkan data bulan Desember tahun 2018, kondisi penduduk di Kota Semarang terdapat sebanyak 1.668.578 jiwa. Jumlah penduduk terbesar di Kota Semarang dimiliki oleh Kecamatan Pedurungan, yakni 192.798 penduduk. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit dimiliki oleh Kecamatan Tugu, sebanyak 33.466 penduduk.

Sekitar setengah lebih penduduk Kota Semarang sendiri berjenis kelamin perempuan, dengan kecamatan Pedurungan yang menjadi penduduk berjenis kelamin perempuan terbanyak di Kota Semarang, yakni 97.010 orang. Sedangkan kecamatan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan paling sedikit dimiliki oleh kecamatan Tugu sebanyak 16.690 penduduk. Hal ini juga terjadi pada penduduk berjenis kelamin laki-laki, kecamatan Pedurungan memiliki jumlah

penduduk terbanyak dan kecamatan Tugu menjadi kecamatan dengan penduduk laki-laki paling sedikit, dengan jumlah masing-masing sebanyak 95.788 dan 16.690 penduduk.

Penyebaran penduduk di Kota Semarang pada masing-masing kecamatan belum merata, seperti yang terjadi di Kecamatan Pedurungan yang tercatat sebagai wilayah terpadat, sedangkan Kecamatan Tugu yang tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan paling rendah. Berikut sajian jumlah penduduk kepadatan penduduk di Kota Semarang pada masing-masing kecamatan yang berdasarkan jenis kelamin pada bulan Desember tahun 2018, dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Penyebaran Penduduk Kota Semarang
Per Desember 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Presentase
		L	P	
1	Banyumanik	69,203	70,724	139,927
2	Candisari	39,576	40,914	80,490
3	Gajah Mungkur	29,639	30,507	60,146
4	Gayamsari	36,732	37,222	73,954
5	Genuk	57,300	56,952	114,252
6	Gunungpati	47,035	46,831	93,866
7	Mijen	36,754	36,725	73,479
8	Ngaliyan	69,032	69,586	138,618
9	Pedurungan	95,788	97,010	192,798
10	Semarang Barat	78,337	80,681	159,018
11	Semarang Selatan	33,827	35,548	69,375
12	Semarang Tengah	29,322	31,751	61,073
13	Semarang Timur	35,647	37,844	73,491
14	Semarang Utara	61,938	63,857	125,795
15	Tembalang	89,058	89,772	178,830
16	Tugu	16,776	16,690	33,466
Total		825,964	842,614	1,668,578

Sumber : dispendukcapil.semarangkota.go.id

2.2 Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Semarang

Dinas Perhubungan Kota Semarang terletak di Jalan Tambak Aji Raya No. 5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50185. Dinas Perhubungan Kota Semarang diketuai oleh Drs. Endro Pudyo Martantono, M.Si.

2.2.1 Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Adapun Visi Dinas Perhubungan adalah Terwujudnya Pelayanan Transportasi yang Handal dan Tertib di Kota Perdagangan dan Jasa. Maksud dari Visi tersebut adalah menjalankan sistem transportasi kota, perdagangan dan jasa yang handal, aman dan nyaman serta menitikberatkan sesuai dengan karakteristik masyarakat Kota Semarang itu sendiri.

Sedangkan Misi Dinas Perhubungan Kota Semarang adalah mewujudkan perencanaan dan perumusan kebijakan teknik di bidang perhubungan, meningkatkan penyelenggaraan pengelolaan terminal, mewujudkan pelayanan transportasi masal perkotaan serta perparkiran yang tertib dan nyama, mengembangkan sarana dan prasarana transportasi dan terakhir yaitu meningkatkan pelayanan uji kendaraan bermotor.

Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang Perhubungan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan, selanjutnya terdapat beberapa fungsi Dinas Perhubungan Kota Semarang antara lain, merumuskan kebijakan teknis dalam bidang perhubungan darat, keselamatan atau sarana dan prasarana, perparkiran, serta perhubungan laut dan udara, menyusun Rencana Program dan Rencana Kerja

anggaran Dinas Perhubungan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Dinas Perhubungan, melaksanakan pertanggung jawaban atas kajian teknis atau rekomendasi perijinan dan non perijinan dalam bidang perhubungan, mengelola urusan kesekretariatan Dinas Perhubungan dan melaksanakan tugas yang diberikan Walikota sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2.2.2 Deskripsi Bidang Parkir Dalam Dinas Perhubungan Kota Semarang Sebagai Pengelola Segala Urusan Perparkiran

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Perhubungan Kota Semarang diatur dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Semarang. Struktur organisasi Dinas Perhubungan Kota Semarang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, Bidang Parkir, UPTD Dan Jabatan Fungsional. Dalam Bidang Parkir itu sendiri terdiri atas seksi pendataan, seksi penataan dan perizinan, serta seksi pemungutan. Bidang Parkir dikepalai oleh Drs. Joko Santosa, M.Si yang bertugas mengkoordinasikan serta bertanggung jawab atas segala jenis urusan perparkiran di Kota Semarang.

Drs. Joko Santosa, M.Si selaku ketua Bidang Parkir menaungi beberapa seksi jabatan di bawahnya yaitu seksi pendataan, seksi penataan dan perizinan, dan seksi pemungutan. Tiap seksi memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Seksi pendataan diketuai oleh Hendri Aprianto, S.E di mana secara garis besar seksi ini memiliki tugas yaitu mendata serta mencatat kelayakan tempat parkir yang ada di Kota Semarang. Menurut KBBI, Pendataan adalah proses, cara, perbuatan mendata. Pendataan itu sendiri merupakan kegiatan yang berupa proses untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang diperlukan. Data yang didaftarkan berupa data diri petugas parkir, nomor KTP, alamat, nomor telepon, lokasi tempat parkir, luas wilayah parkir, jenis kendaraan yang terparkir di lokasi tersebut, dan hari kerja serta jam kerja dari petugas itu sendiri. Selain itu, data ini juga berisi informasi mengenai sistem pembayaran yang didapat oleh petugas parkir dan nantinya akan disetor ke Dinas Perhubungan dalam hitungan perhari, perminggu, atau perbulan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Data tersebut dibuat berupa formulir oleh pihak Dinas Perhubungan yang nantinya akan diisi langsung oleh petugas parkir yang bersangkutan dengan tanda tangan di atas materai. Tujuan dari seksi pendataan ini sendiri adalah untuk mendata para petugas parkir yang legal dan diakui oleh pihak Dinas Perhubungan. Hal ini dibuat untuk meminimalisir adanya petugas parkir liar yang merugikan baik masyarakat sekitar ataupun pemerintah itu sendiri. Melalui pendataan ini, pemerintah juga dapat mengetahui berapa jumlah petugas parkir dan di mana saja lokasi titik parkir yang tersebar di Kota Semarang. Setelah pendataan petugas parkir selesai, Hendri Aprianto, S.E sebagai ketua seksi pendataan beserta

staffnya akan melakukan survei ke titik lokasi parkir yang didaftarkan untuk memastikan apakah lokasi tersebut layak dijadikan lahan parkir atau tidak. Jika pendataan selesai dan lokasi dianggap layak serta segala persyaratan telah dipenuhi maka petugas parkir akan mendapat persetujuan secara tertulis oleh seksi pendataan untuk selanjutnya dilanjutkan kepengurusan ke seksi penataan dan perizinan.

Seksi penataan dan perizinan diketuai oleh Gama Ekawira Arga Nugraha, S.Kom secara garis besar bertugas memberi perizinan kepada petugas parkir mengenai petugas parkir yang diakui oleh pemerintah Kota Semarang serta di mana titik lokasi parkir mereka berada. Setelah petugas parkir melengkapi data di seksi pendataan dan mendapatkan persetujuan barulah diizinkan untuk menempati lokasi titik parkir yang telah terdaftar sebelumnya. Nantinya petugas parkir akan mendapatkan rompi parkir serta kartu tanda petugas parkir yang sah. Perizinan itu sendiri memiliki masa tenggang waktu selama 5 tahun, jika masa tenggang waktu habis maka petugas parkir harus mengurus kembali untuk memperpanjang perizinan tersebut.

Terakhir terdapat seksi pemungutan yang diketuai oleh Rusmanto, S.E. Dinas Perhubungan Bidang Parkir memiliki staf yang disebut dengan juru pungut parkir. Tiap juru pungut memiliki penempatan wilayah pemungutan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Juru pungut inilah yang nantinya akan meminta langsung hasil pendapatan dari petugas parkir setiap jangka waktu yang sudah disetujui sebelumnya saat petugas parkir melakukan pendataan. Selanjutnya juru pungut tersebut akan menyetor penghasilan yang didapat dan diserahkan langsung

ke Dinas Perhubungan bidang parkir. Juru pungut biasanya mengadakan rapat mingguan rutin yang dilakukan setiap hari selasa bersama dengan ketua bidang parkir tiap kasi-kasi beserta staffnya untuk melakukan evaluasi apakah ada kendala serta masalah yang muncul di lapangan.

Bagan Organisasi Dinas Perhubungan sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini:

